

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, artinya menekankan analisis pada data numerik (angka) yang kemudian dianalisis dengan metode statistik yang sesuai (Hardani *et al.*, 2020:238). Data dikumpulkan dengan menggunakan alat ukur valid dan reliabel, dikuantifikasi dan dianalisis serta hasilnya diterapkan pada populasi (Duli, 2019:18). Sedangkan, data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Data primer dalam suatu penelitian diperoleh langsung dari sumbernya dengan melakukan pengukuran, menghitung sendiri dalam bentuk angket, observasi, wawancara dan lain-lain (Hardani *et al.*, 2020:247). Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, peneliti melakukan analisis data untuk menguji hipotesis.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada salah satu satuan kerja pemerintah yang memiliki unit-unit vertikal yang tersebar di wilayah Indonesia, yaitu Direktorat Jenderal Bea dan Cukai. Di instansi pusat terdapat 11 (sebelas) satuan kerja unit eselon II dan 23 (dua puluh tiga) satuan kerja unit eselon II yang tersebar di seluruh Indonesia (PMK No. 188/PMK.01/2016). Populasi yang dijadikan objek penelitian adalah unit akuntansi kuasa pengguna barang tingkat wilayah (UAKPB-W). Umumnya, pengguna/operator aplikasi SIMAN merupakan bagian dari UAKPB. Pegawai yang ditugaskan untuk menjadi bagian dari UAKPB untuk tiap satuan kerja jumlahnya bervariasi.

3.2.2. Sampel Penelitian

Teknik sampling yang digunakan adalah *nonprobability sampling*- sampling total/sensus. Sampling total/sensus adalah teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2018: 146). Artinya,

keseluruhan populasi sejumlah 34 satuan kerja tingkat wilayah (UAKPB-W) dijadikan sampel penelitian. Apabila setiap UAKPB-W memiliki lebih dari 1 (satu) pengguna/operator maka yang dipilih adalah pengguna/operator yang telah mengikuti pelatihan atau bimbingan teknis pengelolaan/penatausahaan BMN.

3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah diperoleh peneliti secara langsung melalui proses pengumpulan data dengan teknik kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2013: 199). Berdasarkan dimensi waktunya, penelitian ini menggunakan data *cross-sectional* (Rahardiyanti dan Abdurachman, 2012; Rosadi *et al.*, 2016; Rukmiyati, 2016). Artinya, data dikumpulkan pada suatu waktu tertentu yang bisa menggambarkan keadaan atau kegiatan pada waktu tersebut. Mengingat keberadaan responden tersebar pada unit satuan kerja tingkat wilayah yang berada di Indonesia, pengumpulan data penelitian dimulai dari awal bulan Juli sampai dengan akhir bulan Juli. Jangka waktu ditentukan selama kurang lebih satu bulan untuk memastikan bahwa data penelitian yang diperoleh melalui responden dapat terkumpul tepat waktu.

Jawaban dari responden diukur dengan skala likert yang dimodifikasi (Arifin dan Suryo, 2012; Veriana dan Budiarta, 2016). Artinya pilihan jawaban hanya akan diberi nilai dengan skala 1 sampai 4. Untuk skor tertinggi adalah 4 poin dan skor terendah adalah 1 poin. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi jawaban responden yang bias. Umumnya dikarenakan, responden ragu atau tidak mengerti (Arifin dan Suryo, 2012). Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2018: 159). Kriteria penetapan skor untuk setiap item pernyataan tersebut adalah sebagai berikut.

- 1 : Sangat Tidak Setuju (STS)
- 2 : Tidak Setuju (TS)
- 3 : Setuju (S)
- 4 : Sangat Setuju (SS)

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menyebarkan kuesioner (angket) kepada para pengguna /operator aplikasi SIMAN sebagai responden yang telah ditentukan pada penelitian. Sebelum kuesioner disebar, dilakukan uji pendahuluan terhadap 15 responden yang mempunyai pengalaman bertugas pada bagian pengelolaan/pentausahaan BMN. Hasil uji pendahuluan menjadi acuan untuk memperbaiki kuesioner yang digunakan. Setelah uji pendahuluan dilakukan kuesioner dikirim kepada responden melalui media *whatsapp* yang didalamnya tertera *link* kuesioner berbentuk *google form*. Jenis pernyataan tertutup digunakan dalam kuesioner tersebut sehingga mempermudah dalam pengisian kuesioner. Kuisisioner dalam penelitian ini diadopsi dari beberapa penelitian terdahulu dan dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan pada penelitian ini.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Untuk menganalisis data diperlukan instrumen/indikator penelitian yang merepresentasikan variabel penelitian yang telah ditentukan. Indikator tersebut diadopsi dari beberapa penelitian terdahulu dan telaah literatur yang berkaitan dengan tujuan penelitian ini. Indikator yang telah ditentukan dapat diuraikan seperti pada tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1. Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Sumber	Indikator	Kode	Instrumen
1	Kualitas sistem	Delone dan Mclean (1992; 2003), Roky dan Meriouh (2015), Subchan, <i>et al.</i> (2012), Al-Fraihat <i>et all.</i> (2020)	<i>Availability</i>	KS1	Update data secara online melalui aplikasi SIMAN dapat ditelusuri
		Delone dan Mclean (1992; 2003, Wahyuni (2011),	<i>System Flexibility</i>	KS2	Aplikasi SIMAN telah menyediakan fitur untuk mengubah data yang tersedia

		Livari (2005), Saputro <i>et al.</i> (2015), Ikhyanuddin (2017), Remenyi <i>et al.</i> (2007)			sesuai kebutuhan pekerjaan
		Delone dan Mclean (1992; 2003), Livari (2005), Wahyuni (2011), Roky dan Meriouh (2015), Mardiana <i>et al.</i> (2015), Saputro <i>et al.</i> (2015), Ikhyanuddin (2017), Krisdiyantoro <i>et al.</i> (2018)	<i>Time to Respond</i>	KS3	Waktu yang dibutuhkan untuk mendapat informasi setelah mengakses sistem relatif singkat
		Livari (2005), Saputro <i>et al.</i> (2015)	<i>Error Recovery</i>	KS4	Aplikasi menyediakan fasilitas perbaikan jika terjadi kegagalan sistem
		Livari (2005), Wahyuni (2011), Saputro <i>et al.</i> (2015)	<i>Convenience of Access</i>	KS5	Penggunaan aplikasi terasa nyaman dan lancar saat digunakan
		Livari (2005), Wahyuni (2011), Saputro <i>et al.</i> (2015)	<i>Languange</i>	KS6	Respon yang ditampilkan oleh sistem dapat dimengerti oleh pengguna

		Subchan, <i>et al.</i> (2012), Rosadi <i>et al.</i> (2016)	Navigasi	KS7	Aplikasi dirancang dengan memiliki konsistensi dalam tampilan navigasi
		Subchan, <i>et al.</i> (2012)	Desain	KS8	Desain letak <i>interface</i> dan opsi yang dibutuhkan sudah tersusun secara baik
2	Kualitas informasi yang dihasilkan sistem	Delone dan Mclean (1992; 2003), Livari (2005), Wahyuni (2011), Saputro <i>et al.</i> (2015), Stefanovic (2016), Ikhyanuddin (2017)	<i>Completeness</i>	KID1	Data yang tersedia lengkap sesuai kebutuhan pengguna
		Livari (2005), Wahyuni (2011), Roky dan Meriouh (2015), Saputro <i>et al.</i> (2015), Stefanovic (2016), Ikhyanuddin (2017), Krisdiyantoro <i>et al.</i> (2018)	<i>Precision</i>	KID2	Informasi yang diperoleh melalui SIMAN sesuai dengan data yang sebenarnya
		Delone dan Mclean (1992; 2003), Livari (2005), Wahyuni	<i>Reliability</i>	KID3	Data yang diperoleh melalui sistem dapat diandalkan dalam proses penatausahaan

		(2011), Roky dan Meriouh (2015), Saputro <i>et al.</i> (2015), Stefanovic (2016)			BMN
		Livari (2005), Subchan, <i>et al.</i> (2012), Saputro <i>et al.</i> (2015), Rosadi <i>et al.</i> (2016), Stefanovic (2016), Ikhyanuddin (2017)	<i>Currency</i>	KID4	Informasi yang diperoleh melalui SIMAN yang terkini dan selalu diperbaharui sesuai kondisi yang ada
		Subchan, <i>et al.</i> (2012), Rosadi <i>et al.</i> (2016), Al-Fraihat <i>et al.</i> (2020)	<i>Understand-ability</i>	KID5	Informasi yang dihasilkan melalui aplikasi SIMAN mudah dimengerti
		Subchan, <i>et al.</i> (2012), Rosadi <i>et al.</i> (2016), Stefanovic (2016), Krisdiyantoro <i>et al.</i> (2018)	Kegunaan	KID6	Manfaat dari informasi yang dihasilkan melalui SIMAN telah sesuai dengan yang diharapkan
		Subchan, <i>et al.</i> (2012), Rosadi <i>et al.</i> (2016), Krisdiyantoro <i>et al.</i> (2018)	Kelengkapan	KID7	Informasi yang disajikan aplikasi atas data barang telah tersedia secara lengkap (meliputi: status, kondisi, uraian barang, nilai, lokasi, dsb)

		Subchan, <i>et al.</i> (2012), Krisdiyantoro <i>et al.</i> (2018)	Ketepatan Waktu	KID8	Informasi yang ditampilkan melalui aplikasi SIMAN telah sesuai dengan kondisi fisik barang saat ini
3	Kemudahan penggunaan	Staples dan Seddon (2004), Kassim <i>et al.</i> (2012)	<i>User Friendly</i>	KPN1	Aplikasi memiliki fitur sederhana dan mudah dipahami sehingga membantu dalam proses penatausahaan BMN
		Staples dan Seddon (2004), Kassim <i>et al.</i> (2012)	<i>Easy to use</i>	KPN2	Aplikasi mudah untuk digunakan sehingga memperlancar proses penatausahaan BMN
		Staples Seddon (2004), Kassim <i>et al.</i> (2012)	<i>Easy to get the system to do what the user's want</i>	KPN3	Aplikasi menyediakan <i>output</i> yang sesuai kebutuhan pengguna dalam proses penatausahaan BMN
		Remenyi <i>et al.</i> (2007)	<i>Model/ database development</i>	KPN4	Model pengembangan dari aplikasi pengelolaan BMN tersebut mudah dipelajari
		Remenyi <i>et al.</i> (2007)	<i>Positive attitude of information systems staff to users</i>	KPN5	Respon positif dari staf penyedia sistem membantu pengguna dalam mempelajari dan mengoperasikan

					sistem sehingga tidak ada hambatan dalam pemanfaatan SIMAN pada proses penatausahaan BMN
		Remenyi <i>et al.</i> (2007)	<i>Standardization of hardware</i>	KPN6	Perangkat keras (<i>hardware</i>) yang tersedia telah terstandarisasi dan mendukung proses pengoperasian sistem sehingga tidak ada hambatan dalam penggunaannya
		Remenyi <i>et al.</i> (2007)	<i>Documentation benefits</i>	KPN7	Dokumentasi atas <i>output</i> yang sesuai kebutuhan pengguna mudah untuk diperoleh
4	Aksesibilitas pengguna	Remenyi <i>et al.</i> (2007)	<i>Flexibility of the system to produce professional reports</i>	AP1	Aplikasi SIMAN mampu menghasilkan laporan yang sesuai kebutuhan pengguna dalam proses penatausahaan BMN
		Remenyi <i>et al.</i> (2007)	<i>User's understanding of the system</i>	AP2	Pemahaman yang baik terhadap penggunaan sistem dapat mengoptimalkan manfaat penggunaan
		Remenyi <i>et al.</i> (2007)	<i>Documentation to support training</i>	AP3	Dokumentasi mendukung penggunaan yang berkelanjutan

					sehingga proses penatusahaan BMN dapat berjalan dengan lancar
		Remenyi <i>et al.</i> (2007)	<i>Low percentage of system downtime</i>	AP4	Aplikasi SIMAN jarang mengalami gangguan / <i>downtime</i> sehingga manfaat penggunaan SIMAN dirasakan secara optimal
		Remenyi <i>et al.</i> (2007); Putri dan Srinandi, (2020)	<i>Network system</i>	AP5	Tersedianya jaringan secara online untuk megakses aplikasi SIMAN sangat bermanfaat dalam proses penatausahaan BMN, khususnya untuk pemenuhan kewajiban pelaporan
5	Kompetensi pengguna	Remenyi <i>et al.</i> (2007); Putri dan Srinandi, (2020)	<i>Extent of user training</i>	KP1	Aplikasi SIMAN sangat mendukung kinerja karena dapat meningkatkan kapasitas pemahaman pengguna saat digunakan
		Remenyi <i>et al.</i> (2007); Putri dan Srinandi, (2020)	<i>User's understanding</i>	KP2	Pemahaman yang baik mengenai penggunaan aplikasi SIMAN dapat menunjang kinerja pada proses penatusahaan BMN
		Remenyi <i>et al.</i> (2007);	<i>High degree of</i>	KP3	Latar belakang pendidikan secara

		Putri dan Srinandi, (2020)	<i>technical competence from support staff</i>		teknis mendukung penggunaan sistem agar lebih optimal dalam proses menatausahakan BMN
		Putri dan Srinandi, (2020)	Identifikasi data	KP4	Pengguna dapat dengan mudah mengidentifikasi data yang disajikan oleh aplikasi SIMAN sehingga proses penatausahaan BMN dapat berjalan lancar
		Putri dan Srinandi, (2020)	Akses data	KP5	Pengguna tidak menemui hambatan dalam mengakses data pada aplikasi SIMAN guna keperluan penatausahaan BMN
		Putri dan Srinandi, (2020)	Intepretasi-kan data	KP6	Pengguna tidak menemui hambatan dalam mengintepretasikan data pada aplikasi SIMAN guna keperluan penatausahaan BMN
6	Penatausahaan BMN	PMK Nomor 181/PMK.06/2016	Pembukuan	Y1	Penggunaan aplikasi SIMAN sangat menunjang kinerja dalam menatausahakan BMN pada tahap pembukuan
		Saragih (2017)	Lengkap	Y2	Pencatatan data barang pada

					aplikasi SIMAN telah sesuai dengan fakta di lapangan
		PMK Nomor 181/PMK.06/2016	Inventarisasi	Y3	Penggunaan aplikasi SIMAN sangat menunjang kinerja dalam menatausahakan BMN pada tahap inventarisasi
		Saragih (2017)	Akurasi data	Y4	Data BMN tercatat pada aplikasi SIMAN telah sesuai dengan data rincian barang secara manual (kartu inventaris barang)
		Peraturan Menteri Keuangan Nomor 181/PMK.06/2016	Pelaporan	Y5	Penggunaan aplikasi SIMAN sangat menunjang kinerja dalam menatausahakan BMN pada tahap pelaporan
		Saragih (2017)	Tepat waktu	Y6	Eksistensi aplikasi SIMAN sangat membantu dalam penyusunan dan penyampaian data informasi BMN sesuai waktu yang telah ditetapkan

Instrumen-instrumen di atas akan diinterpretasikan dengan nilai yang telah ditentukan menggunakan skala likert. Kemudian, nilai yang diperoleh diolah lebih lanjut untuk menghasilkan kesimpulan. Kesimpulan digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel yang berpengaruh pada proses pentausahaan BMN yang diukur dari persepsi responden.

3.4.1. Variabel Kualitas Sistem

Kualitas sistem merupakan variabel yang diukur dari indikator yang merefleksikan sistem itu sendiri berupa kombinasi dari *hardware* dan *software* serta kinerja sistem tersebut. Terdapat 8 indikator yang digunakan untuk merefleksikan variabel tersebut. Indikator tersebut diadaptasi dari Delone dan Mclean (1992, 2003) (*availability, system flexibility, time to respond*), Livari (2005) (*error recovery, convinience of access, languange*), dan Subchan *et al.* (2012) (*navigasi, desain*). Persepsi responden terhadap indikator tersebut diukur dengan skala likert 1-4. Menurut persepsi responden, semakin tinggi skor variabel kualitas sistem berarti responden setuju bahwa tingkat kualitas sistem aplikasi SIMAN yang baik akan mendukung kinerja pada penatausahaan BMN sehingga proses penatausahaan BMN dapat berjalan secara efisien dan efektif. Sebaliknya, semakin rendah skornya berarti responden tidak setuju bahwa kualitas sistem mendukung kinerja pada penatausahaan BMN.

3.4.2. Variabel Kualitas Informasi yang Dihasilkan

Kualitas informasi merujuk pada output dari sistem informasi tersebut. Terdapat 8 indikator yang digunakan untuk merefleksikan variabel tersebut. Indikator tersebut diadaptasi dari Livari (2015) (*completeness, precision, reliability, currency, understandablilty*) dan Subchan *et al.* (2012) (*kegunaan, kelengkapan, ketepatan waktu*). Persepsi responden terhadap indikator tersebut diukur dengan skala likert 1-4. Menurut persepsi responden, semakin tinggi skor variabel kualitas informasi yang dihasilkan berarti responden setuju bahwa output informasi yang dihasilkan dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses penatausahaan BMN secara lebih optimal. Sebaliknya, semakin rendah skornya berarti output informasi yang dihasilkan tidak dapat mendukung kinerja pada proses penatausahaan BMN.

3.4.3. Variabel Kemudahan Penggunaan

Kemudahan penggunaan mengacu pada tingkat kemudahan pengoperasian sistem tersebut. Variabel ini diukur dengan 7 indikator yang diadaptasi dari Staples dan Seddon (2004) (*user friendly, easy to use, easy to get the system to do what the user's want*) dan Remenyi *et al.* (2007) (*model/database development, possitive attitude of information systems staff to users,*

standardization of hardware, documentation benefits). Persepsi responden diukur dengan skala likert 1-4. Menurut persepsi responden, semakin tinggi skor variabel kemudahan penggunaan berarti tingkat kemudahan pengoperasian sistem tersebut dapat dikatakan relatif mudah dan bermanfaat dalam menunjang kinerja pada penatausahaan BMN. Sebaliknya, jika rendah skornya berarti pengoperasian sistem tersebut cukup sulit dan manfaat penggunaan SIMAN tidak dapat menunjang kinerja pada penatausahaan BMN.

3.4.4. Variabel Aksesibilitas Pengguna

Aksesibilitas pengguna diukur melalui indikator dari faktor persepsi tampilan sistem (*perceptions of performance*). Terdapat 5 indikator untuk merefleksikan variabel aksesibilitas pengguna. Indikator tersebut diantaranya diadaptasi dari Remenyi *et al.* (2007) yaitu fleksibilitas sistem dalam menghasilkan laporan (*flexibility of the system to produce professional reports*), pemahaman pengguna sistem (*user's understanding of the system*), dokumentasi untuk mendukung penggunaan (*documentation to support training*), dan rendahnya persentase kerusakan sistem (*low percentage of system downtime*). Kemudian, kecanggihan teknologi informasi yang didukung jaringan internet (*network system*) diadaptasi dari Putri dan Srinandi (2020). Persepsi responden diukur dengan skala likert 1-4. Menurut persepsi responden, semakin tinggi skor variabel aksesibilitas pengguna berarti akses pengguna dalam memanfaatkan sistem dapat dikatakan relatif baik sehingga manfaat penggunaan SIMAN pada penatausahaan BMN dapat lebih optimal. Sebaliknya, jika skor rendah berarti akses pengguna dalam memanfaatkan sistem dapat dikatakan relatif buruk sehingga manfaat penggunaan SIMAN tidak berjalan secara optimal untuk mendukung penatausahaan BMN.

3.4.5. Variabel Kompetensi Pengguna

Kompetensi pengguna berperan dalam efektivitas penerapan suatu sistem informasi yang digunakan. Terdapat 6 indikator untuk merefleksikan variabel kompetensi pengguna. Indikator tersebut diadaptasi dari Remenyi *et al.* (2007) yaitu indikator tingkat pelatihan pengguna (*extent of user training*), pemahaman pengguna tentang sistem (*user understanding of the system*), dan tingkat kompetensi teknis yang tinggi (*high degree of technical competence*). Kemudian,

indikator identifikasi data, akses data, dan interpretasi data diadaptasi dari Putri dan Srinandi (2020). Persepsi responden diukur dengan skala likert 1-4. Menurut persepsi responden, semakin tinggi skor variabel kompetensi pengguna berarti kemampuan teknik personal dalam penggunaan SIMAN akan menunjang kinerja pada penyajian laporan BMN. Sebaliknya, jika skor rendah berarti kemampuan teknik personal pengguna SIMAN tidak dapat menunjang kinerja pada penyajian laporan BMN yang sesuai dengan ketentuan waktu pelaporan, kelengkapan, dan keakuratan data.

3.4.6. Variabel Penatausahaan BMN

Penatausahaan BMN merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi pembukuan, inventarisasi, dan pelaporan BMN. Dalam penelitian ini, untuk merefleksikan variabel penatausahaan BMN diukur dengan 6 indikator. Indikator tersebut diadaptasi dari Peraturan Menteri Keuangan Nomor 181/PMK.06/2016 tentang Penatausahaan Barang Milik Negara (pembukuan, inventarisasi, pelaporan) dan Saragih (2017) (lengkap, akurasi data, tepat waktu). Persepsi responden diukur dengan skala likert 1-4. Menurut persepsi responden, semakin tinggi skor variabel penatausahaan BMN berarti responden setuju bahwa penggunaan SIMAN semakin meningkatkan kinerja pada proses penatausahaan BMN sehingga pengelolaan BMN dapat berjalan secara lebih optimal, efisien, dan efektif. Sebaliknya, jika skor rendah berarti penggunaan SIMAN tidak mendukung kinerja pada proses penatausahaan BMN.

3.5. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, untuk menganalisis pengaruh SIMAN terhadap penatausahaan BMN tersebut digunakan teknik analisis data berupa regresi linear berganda (*multiple regression linear*). Ini adalah teknik analisis untuk mengukur efek dua atau lebih variabel independen (bebas) pada variabel dependen (terikat) tunggal yang diukur pada skala rasio (Hardani *et al.*, 2020: 394). Untuk memperoleh deskripsi mengenai pengaruh SIMAN terhadap penatausahaan BMN yang diukur dari kualitas sistem, kualitas informasi yang dihasilkan, kemudahan penggunaan, aksesibilitas pengguna, dan kompetensi pengguna dilakukan uji statistik deskriptif. Uji statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui keberadaan

nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain (Sugiyono, 2016: 53). Pada statistik deskriptif, informasi yang disajikan berwujud tabulasi data hasil pengisian kuesioner oleh responden. Data yang ditampilkan adalah data dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimal, nilai minimum, dan jumlah data penelitian. Analisis deskriptif menggunakan tabel distribusi. Tabel distribusi dibuat dengan menentukan kelas interval dan menghitung rentang data.

Uji asumsi klasik dilakukan terlebih dahulu sebelum analisis regresi. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Hasil pengujian tersebut menjadi dasar untuk memberikan gambaran kesesuaian data yang telah dikumpulkan dengan masalah dan hipotesis penelitian. Kemudian, hasil analisis regresi digunakan untuk mendukung hipotesis dan kesimpulan. Teknik pengolahan data analisis regresi pada penelitian ini menggunakan bantuan program aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Model analisis regresi ditunjukkan oleh persamaan sebagai berikut.

$$\text{Penatausahaan BMN} = \alpha + \beta_1 \text{KS} + \beta_2 \text{KID} + \beta_3 \text{KPN} + \beta_4 \text{AP} + \beta_5 \text{KP} + e$$

Keterangan:

- α = Konstanta
- β_1 - β_5 = Koefisien regresi
- KS = Kualitas Sistem
- KID = Kualitas Informasi yang Dihasilkan
- KPN = Kemudahan Penggunaan
- AP = Aksesibilitas Pengguna
- KP = Kompetensi Pengguna
- e = error

Untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam daftar pernyataan pada kuesioner dilakukan uji validitas dan uji realibilitas sehingga data hasil penelitian valid, reliabel, dan obyektif (Hardani *et. al.*, 2020:198). Dengan uji validitas, tingkat kevalidan suatu instrumen dapat diukur (Arikunto, 2013: 211). Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2018: 3). Salah satu cara untuk menguji validitas ini adalah korelasi item-total, yakni mengkorelasikan skor-skor suatu item angket dengan totalnya (Juliandi *et al.*, 2016). Sedangkan, konsep realibilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya

(Juliandi *et al.*, 2016). Bila data itu reliabel maka akan cenderung valid (Sugiyono, 2018: 3).

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan *pearson product moment* yang diproses melalui SPSS 25. Butir pernyataan dikatakan valid jika memenuhi kriteria pengujian. Kriteria pengujian tersebut yaitu apabila r hitung lebih dari r tabel (r hitung $>$ r tabel) dengan $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid (Sugiyono, 2013: 173). Sebaliknya, apabila r hitung kurang dari r tabel (r hitung $<$ r tabel) maka alat ukur tersebut adalah tidak valid (Sabario dan Hendry, 2017).

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel (Hamta *et al.*, 2019). Butir pernyataan kuisisioner dinyatakan reliabel apabila koefisien alpha (*cronbach's alpha*) lebih dari 0,60 (Ghozali, 2013:90; Priyatno, 2014: 64). Jika instrumen kuisisioner ternyata tidak reliabel, maka tidak dapat secara konsisten dalam pengukuran sehingga hasil pengukuran tidak dapat dipercaya (Sabario dan Hendry, 2017). Adapula yang memaknai bahwa jika koefisien alpha bernilai 0,50 sampai dengan 0,70 maka reliabilitas tersebut pada kategori moderat. Namun, jika koefisien alpha bernilai kurang dari 0,50 maka reliabilitasnya rendah. Jika koefisien alpha rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel (Wahyuni, 2014).

Untuk mengetahui residual dari model regresi yang dibuat berdistribusi normal atau tidak perlu dilakukan uji normalitas (Juliandi *et al.*, 2016). Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016: 154). Apabila koefisien *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan data berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Sabario dan Hendry, 2017).

Untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel bebas pada model regresi yang digunakan perlu dilakukan uji multikolinearitas. Pengujian multikolinearitas dimaksudkan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2016:103). Indikator multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) (Veriana dan

Budhiarta, 2017). Jika nilai *tolerance* lebih dari 10% dan VIF kurang dari 10, maka dikatakan tidak ada multikolinearitas (Rukmiyati, 2016).

Uji heteroskedastisitas dimaksudkan untuk mengetahui terjadinya ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam suatu model regresi. Jika tidak ada satu pun variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap nilai *absolute residual* atau nilai signifikansinya (Sig.) di atas 0,05 maka tidak mengandung gejala heteroskedastisitas. Pada model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134).

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui ketergantungan satu variabel terikat hanya pada satu variabel bebas dengan atau tanpa variabel moderator serta untuk mengetahui ketergantungan satu variabel terikat pada variabel-variabel bebas (Veriana dan Budhiarta, 2017). Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel bebas (Ghozali, 2016: 95). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika diperoleh nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016: 95). Hasil Uji *Anova* atau Uji F (*F test*) digunakan untuk menunjukkan kelayakan model yang digunakan pada penelitian. Dalam hal nilai *F test* dengan signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan *F* hitung lebih besar dari *F* tabel ($F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$), maka model dalam penelitian yang dilakukan dapat dikatakan layak. Hasil uji *F* menunjukkan bahwa variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen) (Ghozali, 2016: 96). Hasil uji *t* digunakan mengetahui pengaruh setiap variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Uji *t* dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas dengan tingkat signifikansi dan *t* hitung dengan *t* tabel. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ dan *t* hitung $> t$ tabel maka hipotesis terdukung. Sebaliknya, jika nilai probabilitas $> 0,05$ dan *t* hitung $< t$ tabel maka hipotesis tidak terdukung. Oleh karena itu, analisis regresi linier berganda dapat digunakan untuk menarik kesimpulan atas pengujian hipotesis yang diajukan pada penelitian ini.